

**PENERAPAN KONSELING EKLEKTIK UNTUK MENINGKATKAN KONSEP DIRI  
PADA SISWA KELAS XI MAS  
WASLIYAH 22 TEMBUNG TAHUN  
PEMBELAJARAN 2016/2017**

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program  
Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**HALIMATUSSA'DIYAH SRG**  
**NPM: 1002080135**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

## ABSTRAK

**HALIMATUSSA'DIYAH SRG. 1002080135, Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI MA Al-Wasliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017. Skripsi Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Bimbingan Kelompok bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi masalah-masalah serta membimbing siswa dalam kesehariannya, terlebih secara psikis, konsep diri seseorang sangat berpengaruh pada saat mengalami masalah, karena jika siswa tersebut tidak dapat mengkonsep dirinya dengan baik maka akan berdampak buruk bagi siswa itu sendiri. Sehingga individu tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman sekolah dan lingkungan tempat dia tinggal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konseling eklektik untuk meningkatkan konsep diri. Adapun penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas XI Mas Al-Wasliyah 22 Tembung. Oleh karena itu peneliti mengambil 10 orang siswa/i dari kelas XI IPS- A dan IPS B dengan teknik *sample purposive*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini dapat diketahui bahwa penerapan konseling eklektik untuk meningkatkan konsep diri memiliki hubungan yang sangat signifikan. Adanya perubahan pada sikap terkait dengan konsep diri dapat dilihat dari kondusifnya siswa ketika sedang bermain, suasana belajar didalam kelas dan penyesuaian dirinya berlangsung baik dilingkungan sekolah.

**Kata Kunci: Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji dan syukur kita ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul "**Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Al-Wasiyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017**". Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti saat ini. Sehingga nantinya syafaatnya kita peroleh di yaumul akhir kelak, Amin Ya Rabbal Alamin.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta **Almh. Mahnum Lubis S.Pd dan Zulkifli Siregar** yang selama ini telah membesarkan dan membimbing saya. Bekerja keras menyekolahkan, selalu menyebutnama penulis dalam setiap do'a nya. Selalu membanggakan penulis agar terus selalu semangat menggapai mimpi yang terus menjadi nyata, serta kasih dan sayang yang tiada ternilai dengan apapun, memberikan kepercayaan yang besar sehingga penulis lebih serius menyelesaikan studi Program Studi Bimbingan dan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tanpa peran ibunda dan ayahanda penulis tidak dapat melakukan semua ini. Terkhusus kepada Almh. Ibunda tersayang yang telah dipeluk oleh Allah SWT pada saat penulis sedang berjuang menyelesaikan Skripsi ini. Suatu hal yang tentunya tidak akan bisa penulis lupakan sepanjang hidupnya karena Almh. Ibunda dan penulis sudah merancang kegiatan kedepannya saat penulis melakukan Wisuda. Semoga umur panjang dan kesehatan selalu menyelimuti Ayahanda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
2. Dr. Elfrianto Nasution S.Pd M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dra. Jamila M.Pd selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs. Zaharuddin Nur MM selaku Seketaris Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr.Hj. Sulhati Syam, MA selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bantuan berupa bimbingan, dukungan, motivasi, pencerahan, kritik dan saran, serta kesabaran dalam membimbing penulis dari awal hingga akhir penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Staff dan Kepegawian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
6. Ibu Nurhalimah S.Ag Selaku kepala Sekolah di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung. Dan Ibu Titin Fatimah S.Pdi Selaku Guru Bimbingan dan Konseling di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung.
7. Terima Kasih untuk Abang Syukur Efendi Siregar, serta Adinda M Yusuf Siregar, Anisah A.Md. Serta para saudara Ramadhan S. Lubis, Fahrul Rozi ST, Mansyur Rifa'i, M. Rasyid Lubis dan Abdul Azis Lubis. Amira Liyana Zahirah yang tidak pernah bosan-bosannya memberikan dorongan semangat dan motivasi agar penulis penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan semangat.
8. Terima Kasih kepada seluruh kawan seperjuangan BK dikelas C-Pagi serta BK A-Malam dan semuanya semasa Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terima kasih atas kerjasamanya semoga Allah selalu memberikan Ridho kepada kita semua.

Akhir salam penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Medan, Maret 2017

Penulis

**HALIMATUSSA'DIYAH SRG**  
**NPM. 1002080135**

## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
<b>A. Karangka Teoritis.....</b>	<b>8</b>
<b>1. Bimbingan dan Konseling.....</b>	<b>8</b>
1.1 Pengertian Bimbingan .....	8
1.2 Pengertian Konseling.....	10
1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	11
1.4 Bimbingan dan Konseling di Sekolah.....	11
<b>2. Layanan Bimbingan Kelompok.....</b>	<b>12</b>
2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok.....	12
2.2 Macam-Macam Bimbingan Kelompok.....	13
2.3 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling .....	14
<b>3. Konseling Eklektik.....</b>	<b>16</b>
3.1 Pengertian Konseling Eklektik.....	16
3.2 Pola Pendekatan Dalam Konseling Eklektik.....	17

<b>4. Konsep Diri.....</b>	<b>18</b>
4.1 Pengertian Konsep Diri.....	18
4.2 Aspek-Aspek Konsep Diri.....	19
4.3 Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prilaku Individu.....	20
<b>B. Karangka Konseptual.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>23</b>
1. Lokasi Penelitian .....	23
2. Waktu Penelitian .....	23
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>24</b>
1. Subjek Penelitian.....	24
2. Objek Penelitian.....	24
<b>C. Variabel Penelitian .....</b>	<b>25</b>
<b>D. Defenisi Operasional Variabel .....</b>	<b>25</b>
<b>E. Instrumen Penelitian .....</b>	<b>26</b>
<b>F. Langkah-Langkah Penelitian.....</b>	<b>32</b>
<b>G. Teknik Analisis Data.....</b>	<b>33</b>
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
<b>A. Deskripsi Sekolah Instansi ....</b>	<b>35</b>
1. Gambaran Umum Mas Al-Wasliyah 22 Tembung.....	35
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	36
3. Sarana Dan Prasarana .....	37
4. Keadaan Guru di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung.....	38

5. Keadaan Guru di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung .....	39
6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor .....	41
7. Keadaan Siwa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung .....	42
8. Keadaan Sarana dan Prasarana BK .....	43
<b>B. Pembahasan hasil Deskripsi Data .....</b>	<b>41</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>43</b>
1. Deskripsi Keadaan Konsep Diri Siswa .....	45
2. Layanan BK di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung .....	46
3. Penerapan Layanan BK di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung .....	51
4. Peningkatan Konsep Diri Setelah Dilakukannya Konseling Eklektik .....	56
<b>D. Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>58</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>60</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR TABEL

## LAMPIRAN



**DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Waktu Penelitian .....	23
Tabel 3.2	Sampel Penelitian .....	24
Tabel 3.3	Pedoman Observasi Untuk Siswa .....	27
Tabel 3.4	Pedoman Observasi Untuk Guru BK .....	27
Tabel 3.5	Pedoman Wawancara Untuk Siswa .....	29
Tabel 3.6	Pedoman Wawancara Untuk Guru BK .....	31
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Sekolah .....	37
Tabel 4.2	Daftar Nama Guru MAS Al-Wasliyah 22 Tembung .....	40
Tabel 4.3	Daftar Guru Bimbingan dan Konseling .....	42
Tabel 4.4	Jumlah Siswa-Siswi MAS Al-Wasliyah 22 Tembung .....	43
Tabel 4.5	Sarana dan Prasarana Guru BK .....	43

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Siswa/i
- Lampiran 5 Form K-1
- Lampiran 6 Form K-2
- Lampiran 7 Form K-3
- Lampiran 8 Surat Pernyataan Plagiat
- Lampiran 9 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 10 Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 Pengesahan Hasil Skripsi
- Lampiran 13 Surat Keterangan Judul
- Lampiran 14 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 15 Mohon Izin Riset
- Lampiran 16 Balasan Surat Riset

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting bagi Manusia. Dalam pengertian luas pendidikan adalah seperangkat dengan kelompok sosial untuk melanjutkan dan memperbaharui diri sendiri dengan mempertahankan idealismenya. Pendidikan disekolah sangatlah penting dalam upaya mengembangkan, meningkatkan ilmu serta proses perkembangan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakat.

Pendidikan ini terjadi disetiap sandi kehidupan umat manusia. Dengan perkataan lain pendidikan berlangsung dalam kehidupan manusia sebagai makhluk individu, sosial, religi, dan budaya. Artinya persoalan pendidikan berada dilingkungan manusia yang hidup dalam kelompok masyarakat atau dalam keterkaitan individu dengan lingkungan.

Undang-undang sistem pendidikan Nasional no.20 Tahun 2003 menyebutkan : “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara yang dekoratis dan bertanggung jawab ”

Fungsi Pendidikan Nasional pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

. Menurut Rusli Yusuf (2009:09) “Pendidikan (*Education*) berhubungan dengan hasil kerja. Mengkonsep pendidikan sama artinya dengan mengkonsep Pembangunan Bangsa. Dengan begitu, kehadiran seorang guru yang berkualitas tidak akan diperoleh dengan begitu saja tanpa dibarengin dengan kecukupan financial yang diterima oleh pendidik tersebut. Tetapi juga proses belajar mengajar didalam ruang kelas.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memberikan peluang yang sebesar-besarnya kepada peserta didik untuk mengembangkan diri dan kepribadiannya. Para guru atau pendidik harus seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik ke arah tersebut. Untuk itu tugas seorang pendidik bukanlah hanya sekedar mendidik dan mengajar saja, tetapi lebih dari itu ia harus mampu berperan serta sebagai pembimbing bagi peserta didik. Hal ini memberikan arti bahwa pihak sekolah dan para guru khususnya harus senantiasa memberikan bimbingan dan konseling guna mendukung proses belajar mengajar.

Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) di hadapkan pada situasi kehidupan dan belajar yang kompleks, syarat dan tugas, beban dan sekaligus tantangan

peluang. Dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan sikap tertentu. Perubahan perilaku yang terjadi merupakan proses pembelajaran pada diri seseorang. Proses yang dimaksud adalah aktivitas yang dilakukan individu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran itu kemudian dapat dinyatakan sebagai prestasi belajar atau hasil belajar.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang ahli. Namun tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian dari bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah di usahakan orang setidaknya sejak awal abad ke 20, yang di prakasai oleh Frank Person pada Tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khas ditekuni oleh peminat dan ahlinya.

Bimbingan dan konseling dapat diberikan kepada setiap individu dalam penanganan masalah maupun pemberian motivasi. Dalam pengertian bimbingan dan konseling menurut Lefever dalam Prayitno (2004:99) mengatakan bahwa “ Bimbingan adalah suatu proses pendidikan lanjutan, tersusun dan bersistem yang dapat membantu individu melalui usaha sendiri untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan agar memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya serta berusaha menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat”.

Dalam kajian bimbingan dan konseling kita mempelajari banyak hal yang berhubungan dengan bimbingan dari konselor kepada klien untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa (Klein). Terlebih lagi mengenai jenis-jenis

layanan bimbingan dan konseling yang terdiri dari beberapa jenis layanan yang memiliki fungsi dan kegiatan yang berbeda.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang di selenggarakan oleh konselor terhadap beberapa orang yang terdapat didalam kelompok dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensi atau mencari jati diri, konsep diri yang terdapat pada masalah pribadi klain.

Konseling eklektik (*eclectic counseling*) Menunjukkan pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoritis dan pendekatan, yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan

Konselor yang berpegang pada pola eklektik menguasai prosedur dan teknik serta memilih dari berbagai prosedur dan aneka teknik yang tersedia, mana yang dianggapnya paling sesuai dalam melayani konseli tertentu.

Dalam wawancara dengan konseli, konselor harus menentukan kapan konseli membutuhkan banyak pengarahan berupa penyaluran arus pikiran, informasi, instruksi, usul serta saran dan kapan konseli tidak membutuhkan pengarahan itu.

Konsep diri diartikan sebagai gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang ingin mereka capai. Konsep diri merupakan salah satu aspek yang cukup penting bagi individu dalam berperilaku.

Konsep diri adalah penentu pengharapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian perilaku yang menunjukkan pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan kemampuan individu menetapkan titik harapan yang rendah. Titik tolak yang rendah menyebabkan individu tidak mempunyai motivasi yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul: **“Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Washliyah 22 Tembung Tahun Pelajaran 2016-2017”**.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Sebagian siswa belum dapat menerima penilaian orang lain tentang dirinya sendiri.
2. Sebagian bimbingan kelompok yang diberikan guru Bimbingan Konseling belum terlaksana secara efektif.
3. Sebagian siswa belum bisa menilai tentang dirinya sendiri.
4. Sebagian siswa membutuhkan layanan Bimbingan Kelompok untuk mengembangkan konsep diri.
5. Sebagian siswa banyak yang belum dapat mengembangkan konsep diri.

### **C. Batasan Masalah**

Dengan adanya permasalahan diatas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu: Melalui layanan Bimbingan Kelompok “Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Washliyah 22 Tembung Tahun Pelajaran 2016-2017 ?

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut, Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Washliyah 22 Tembung Tahun Pelajaran 2016-2017 Melalui Penerapan Konseling Eklektik.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Penerapan Konseling Eklektik untuk meningkatkan Konsep Diri di kelas XI MAS Washliyah 22 Tembung Tahun Pelajaran 2016-2017”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilaksanakan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu. Setiap penelitian dapat memberikan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis
  - a. Sebagai sumber bagi peneliti lain yang berminat dalam mengentaskan permasalahan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.



b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi jurusan bimbingan dan konseling serta mahasiswa dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan studi tentang penerapan bimbingan kelompok.

1. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

a. Peneliti

Memberikan pengalaman praktis dalam suatu penyelenggara penelitian.

b. Bagi siswa

Membantu siswa dalam mengembangkan, mengarahkan dan mengendalikan sikap Perkembangan konsep diri.

c. Bagi guru BK

Bahan masukan sebagai bahan kajian mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan bimbingan kelompok

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengarahkan siswa ketika mengalami masalah berkenaan tentang menilai diri.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Karangka Teoritis**

#### **1. Bimbingan dan Konseling**

##### **1.1 Pengertian Bimbingan**

Bimbingan dan konseling adalah dua kata yang dapat dipisahkan tetapi saling berkaitan. Bimbingan adalah upaya pencegahan sebelum terjadinya masalah agar peserta didik dapat memahami hal-hal yang harus dan tidak harus dilakukan. Sebelum kita bahas terlalu jauh mengenai bimbingan dan konseling, mari kita memperhatikan pendapat beberapa ahli tentang bimbingan secara umum di bawah ini :

Menurut Prayitno (2004:92) “ Bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yaitu, mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan lingkungannya, secara positif dan dinamis, mengarahkan diri serta mewujudkan diri sendiri “

Menurut Sofyan (2014:11) “ Dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya ”

Menurut Sofyan (2014:13) “Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga, dan masyarakat.”

Dari definisi ini beberapa pengertian dapat diungkap sebagai berikut :

1. Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut dapat diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.
2. Bimbingan diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata. Kadang-kadang individu terlalu tenggelam dengan masalahnya sehingga ia tidak memahami lagi inti masalah yang sebenarnya (terlalu emosional).
3. Bimbingan diberikan kepada individu untuk membantunya agar tercapai penyesuaian diri yang baik (*well adjustment*) terhadap diri dan lingkungan dirumah, sekolah, dan dimasyarakat.

Menurut Sofyan (2014:14) “Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu agar ia memahami dirinya, dan dunianya. Sehingga dengan demikian ia dapat memanfaatkan potensi-potensi yang dimilikinya”.

Dari defenisi diatas dapat ditambahkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah pemberian bantuan secara terus menerus kepada individu untuk dapat lebih mudah menyelesaikan permasalahan yang ada pada dirinya sendiri. Dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan tehnik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Akan tetapi tidak semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan. Bimbingan yang terdapat dalam sebuah institusi merupakan bimbingan yang bersifat moril.

## 1.2 Pengertian Konseling

Konseling sebenarnya merupakan salah satu teknik atau layanan didalam bimbingan,tetapi teknik atau layanan ini sangat istimewa karena sifatnya yang lentur atau fleksibel dan komprehensif.

Menurut Fenti Hikmawati (2011:2) “Konseling merupakan salah satu tehnik dalam bimbingan, tetapi merupakan tehnik inti atau tehnik kunci.Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, Yaitu perubahan sikap.Sikap mendasari perbuatan,pemikiran,pandangan dan perasaan”.

Menurut Prayitno (2004:94) “Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, dan mencapai perkembangan-perkembangan pribadi yang dimilikinya secara optimal,sebab proses tersebut terjadi setiap waktu”.

Menurut Sofyan (2014:17) “Sesuatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, dimana seseorang berusaha keras untuk membantu orang lain agar memahami masalah dan dapat memecahkan masalahnya dalam rangka penyesuaian diri”.

Menurut Sofyan (2014:17) “Konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar ia dapat memahami dan menafsirkan kata-kata yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu itu sendiri.Dengan sesorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu klien agar klien mampu menyelesaikan permasalahan yang dialaminya”.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Konseling adalah proses pemberian bantuan kepada klien, agar klien dapat mengurangi permasalahan yang ada pada dirinya sendiri, dan mampu untuk menyelesaikannya sendiri.

### **1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Menurut Prayitno (2010:234) “Didalam bimbingan dan konseling tidak terlepas dari fungsi-fungsi bimbingan dan konseling yang dapat diklarifikasikan sebagai berikut”:

a.Fungsi Pemahaman, b.Fungsi Preventif, c.Fungsi Pengembangan, d.Fungsi Penyembuhan, e.Fungsi Penyaluran, f.Fungsi Adaptasi, g.Fungsi Penyesuaian, h.Fungsi Perbaikan, i.Fungsi Fasilitasi.

### **1.4 Bimbingan dan Konseling Disekolah**

Sejak tahun 1993 penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling disekolah memperoleh pembendaan istilah yang baru yaitu BK pola-17 Plus istilah ini memberikan warna sendiri bagi arah dan bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung serta subtansi pelayanan bimbingan dan konseling diajarkan pendidikan dasar dan menengah.

#### **a. Jenis Layanan**

Ada beberapa jenis layanan yang ada, dan kali ini kita akan membahas jenis-jenis layanan Bimbingan dan konseling layanan orientasi dan informasi, penempatan dan penyaluran, bimbingan belajar dan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok nantinya akan dibahas secara khusus berdasarkan yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diantaranya yakni. Menurut Prayitno (2009:255) Ada beberapa jenis layanan diantaranya yaitu :

- a) Layanan Orientasi
- b) Layanan Informasi
- c) Layanan Penempatan dan Penyaluran
- d) Layanan Bimbingan Belajar
- e) Layanan Konseling Individual
- f) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baku dari guru pembimbing (konselor) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.

- g) Layanan Konseling Kelompok
- h) Layanan Konsultasi
- i) Layanan Mediasi

## **2. Layanan Bimbingan Kelompok**

### **2.1 Pengertian layanan Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan-layanan bimbingan dan konseling. Tugas pokok semua pendidik adalah mempersiapkan siswa untuk mengatur berbagai bidang kehidupan sedemikian rupa sehingga bermakna dan memberikan kepuasan, seperti bidang kesehatan, bidang kehidupan keluarga, bidang pekerjaan, bidang rekreasi, bimbingan kesehatan, bimbingan moral, dan bimbingan perkembangan. Pada masa-masa ini hampir semua sekolah dijenjang

pendidikan menengah mengolah suatu program bimbingan kelompok secara klasikal, dengan memanfaatkan satuan/grup siswa yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan intraksi siswa diberbagai tingkatan kelas.

Dewasa ini tenaga bimbingan profesional diintitisi pendidikan sekolah harus menguasai dasar-dasar teoritis dari bekerja dengan kelompok-kelompok siswa dan mahasiswa, serta harus terampil dalam menyelenggarakan beraneka kekuatan bimbingan secara kelompok.

Menurut Sri Hastuti (2005:548) "Bimbingan kelompok adalah bukan suatu himpunan individu-individu yang dikarenakan suatu atau lain alasannya tergabung bersama, melainkan satuan-satuan atau unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai secara bersama".

Menurut Winkel (2005:548) "Bimbingan kelompok mampu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain menjadi suatu yang akan dibahas secara bersama, dikarenakan kelompok yang memiliki suatu tujuan yang sama"

## **2.2 Macam-macam bimbingan kelompok**

Menurut Bimo Walgito (2003:45) Mengenai sistematis klasikal kelompok yang ada terdapat banyak variasi diantara pengarang yang ahli dan kerap tidak jelas atas dasar apa diadakannya klasifikasi tertentu. Banyak sistematis bersifat dokotomis.

### **a. Kelompok primer dan sekunder**

Yakni kelompok yang dibentuk untuk kepentingan kegiatan bimbingan bersifat kelompok sekunder, baik kelompok besar maupun kelompok kecil

yang telah di buat sebelum dilaksakannya bimbingan kelompok.

b. *Sociogroup* dan *Psychogroup*

Yakni dalam kelompok pertama tekananya terletak pada hal yang harus dikerjakan secara bersama-sama.

c. Kelompok yang terorganisasi dan kelompok yang tidak terorganisasi.

Yakni dalam kelompok yang terorganisir terdapat deferensi antara peranan-peranan yang telah dipegang oleh setiap anggota kelompok.

d. *In Group* dan *Out Group*

Yakni kelompok yang pertama para anggota merasa terikat satu sama lain dan menunjukkan loyalitas satu sama lain.

e. Kelompok yang keanggotaannya bebas serta atas dasar sukarela dan kelompok yang keanggotaannya diwajibkan untuk ikut aktif.

f. Kelompok yang tertutup dan kelompok yang terbuka

Kelompok tertutup terdiri atas mereka yang mengikuti kegiatan kelompok sejak permulaan dan tidak menerima anggota baru sampai kegiatan kelompok berhenti.

Dari uraian diatas, dapat difahami bahwasannya. Macam-macam Bimbingan Kelompok yang tertera diatas, sangat berperan penting untuk penerapan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan konsep diri pada siswa.

### **2.3 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling**

Dalam penyelenggaraan layanan perkonseling perlu diadakannya menerapkan kaidah-kaidah dasar atau yang biasa disebut sebagai asas-asas konseling. Asas-asas bimbingan dan konseling, Yaitu ketentuan ketentuan yang



harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Apabila asas-asas itu diikuti dan diselenggarakan dengan baik dan sangat dapat diharapkan proses layanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan : Sebaliknya, apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat dikhawatirkan kegiatan yang terlaksana justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling, bahkan akan dapat merugikan yang terlibat didalam pelayanan.

Ada beberapa pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh tentang asas-asas dalam bimbingan dan konseling. Yang mana keseluruhan asas-asas yang dikemukakan untuk membantu semua proses konseling yang berlangsung untuk membantu klien itu sendiri.

Menurut Prayitno (2009:115)“Mengemukakan asas-asas yang dimaksud adalah asas kerahasiaan, asas keterbukaan, asas kesukarelaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kerahasiaan, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani”.

Lebih lanjut Prayitno (2009:115-117) Menjelaskan masing masing asas-asas diatas tersebut :

- 1) Asas Kerahasiaan adalah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain.
- 2) Asas Keterbukaan adalah didalam pelaksanaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan suasana terbuka, baik keterbukaan dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor.
- 3) Asas Kesukarelaan adalah proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak siterbimbing ataupun dari pihak klien, maupun pihak konselor.
- 4) Asas Kekinian adalah masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin yang akan dialami dimasa yang akan datang.

- 5) Asas Kemandirian adalah Pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan menjadikan sipembimbing dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, maupun tergantung pada konselor.
- 6) Asas Kegiatan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berat bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam pencapaian tujuan bimbingan dan konseling.
- 7) Asas Kedinamisan adalah usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
- 8) Asas Keterpaduan adalah pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan sebagai aspek kepribadian klien.
- 9) Asas Kenormatifan adalah usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.
- 10) Asas Keahlian adalah usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, tehnik dan adat ( Instrumentasi bimbingan dan konseling ) yang memadai.
- 11) Asas Ahli Tangan Kasus adalah konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu yang bersangkutan, namun belum dapat terbantu sebagaimana diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- 12) Asas Tut Wuri Handayani adalah asas ini menunjukkan pada suasana umum hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara konselor dan klien.

### **3. Konseling Eklektik**

#### **3.1 Pengertian Konseling Eklektik**

Konseling yang berpegangan pada pandangan teoritis dan pendekatan, yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa Istilah Konseling Eklektik (*Eklektik Counseling*) Menunjukkan pada suatu sistematis dalam konsepsi serta pendekatan.

Konselor yang berpegang pada pola eklektik menguasai sejumlah prosedur dan tehnik serta memilih dari berbagai prosedur dan aneka tehnik yang tersedia, mana yang dianggapnya paling sesuai untuk melayani konseling tertentu. Disamping itu, dia juga mempertimbangkan gayanya sendiri dalam berinteraksi

dengan orang-orang, yang datang kepadanya untuk membicarakan masalah mereka. Promotor utama dari pola eklektik adalah Frederick Thorne, yang memulai mengelola masalah *Jurnal Of Clinical Psychology* dan menyebarkan pandangannya dalam beberapa jenis buku, antara lain *Principles of Personality Counselin*.

Menurut Sri Hastuti (2005:441) “Konseling eklektik adalah usaha menciptakan suatu sistematika dalam memberikan layanan konseling, menghindari dogmatis dan kaku dengan berpegang pada satu kerangka teoritis dan pendekatan praktis saja”.

Menurut Bimo (2014:114) “Menurut norma atau patokan yang dipengang oleh ahli. Seseorang dikatakan telah berhasil dalam menjalani proses konseling bila dia mampu menyampaikan isi alam hatinya, perasaan dan motif-motifnya”.

Tujuan layanan konseling adalah menggantikan tingkah laku yang terlalu kompulsif dan emosional dengan tingkah laku yang bercorak lebih rasional dan lebih konstruktif. Konselor sebagai psikolog ahli, berkompeten untuk mendampingi konseli dalam menyelesaikan beraneka persoalan hidup secara tuntas. Konseling Eklektik sebagaimana dikembangkan oleh Thorne dianggap sesuai untuk diterapkan terhadap orang-orang yang tergolong normal, yaitu tidak menunjukkan suatu gejala kelainan dalam kepribadiannya atau gangguan kesehatan mental yang berat.

### **3.2 Pola Pendekatan Dalam Konseling Eklektik**

Menurut Sri Hastuti (2004:442) Menyatakan Pola pendekatan-pendekatan yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Fase pembukaan
- b. Fase penjelasan masalah
- c. Fase penggalian masalah
- d. Fase penyelesaian masalah
- e. Fase penutup

#### **4. Konsep Diri**

##### **4.1 Pengertian Konsep Diri**

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadiannya. Konsep diri diartikan sebagai gambaran tentang dirinya sendiri.

Menurut Sri Hastuti (2005:13) bahwa “ konsep kepribadian yang paling utama adalah diri. Diri (self) berisi ide-ide, persepsi-persepsi dan nilai-nilai yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep ini merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial”.

Menurut Bimo Walgito (2013:14) “Persepsi terhadap diri sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan interpretasi terhadap diri dan lingkungan dan struktur yang bersifat multidimensional berkaitan dengan konsepsi atau penilaian individu tentang diri sendiri”.

Jadi konsep diri ialah sebagai suatu organisasi dinamis didefinisikan sebagai skema kognitif tentang diri sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa, dan memori semantik tentang diri sendiri serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan. Secara lebih luas, konsep diri dirumuskan sebagai skema kognitif atau pandangan dan penilaian tentang diri

sendiri yang mencakup atribut-atribut spesifik yang terdiri atas komponen pengetahuan dan komponen evaluatif. Komponen pengetahuan termasuk sifat-sifat dan karakteristik fisik, sedangkan komponen evaluatif termasuk peran, nilai-nilai, kepercayaan diri, harga diri, dan evaluasi diri global.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian tentang diri sendiri, baik dari segi kehidupan sehari-hari, lingkungan maupun keluarga.

## **4.2 Aspek-aspek konsep diri**

Menurut M Ali (2010:17) Mengatakan konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek-aspek diantaranya sebagai berikut:

### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu didalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan dan suku.

Pengetahuan tentang diri sendiri juga berasal kelompok sosial yang didefinisikan oleh individu tersebut. Julukan ini juga dapat berubah sepanjang individu mengidentifikasi diri terhadap suatu kelompok tertentu.

### **b. Harapan**

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa dimasa depan.

### **c. Penilaian**

Didalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan “ siapakah saya “ pengharapan bagi individu. “ serta haruskah saya menjadi “ standrat bagi individu.

### **4.3 Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prilaku Individu**

Ada beberapa peranan penting dari setiap konsep diri sebagai berikut :

1. Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin. Pada dasarnya individu selalu mempertahankan keseimbangan dalam kehidupan batinnya.
2. Keseluruhan sikap dan pandangan individu terhadap diri berpengaruh besar terhadap pengalamannya. Setiap individu akan memberian penafsiran yang terhadap sesuatu yang dihadapi.
3. Konsep diri adalah penentu harapan individu. Jadi pengharapan adalah inti dari konsep diri. Konsep diri merupakan seperangkat harapan dan penilaian prilaku yang menunjukkan pada harapan tersebut. Sikap dan pandangan negatif terhadap kemampuan diri menyebabkan individu menetapkan titik harapan yang rendah.

### **B. Kerangka Konseptual**

Sebagaimana telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu kerangka teori, bimbingan dan konselingsangat erat kaitannya dengan pendidikan. bimbingan dan konseling memiliki kedudukan penting untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan.

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan yang profesional yang hanya dapat dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli atau profesional dan

memiliki keterampilan dan wawasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang disebut sebagai konselor. Adanya peran konselor yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bentuk hasil pribadi.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari layanan-layanan bimbingan dan konseling. Tugas pokok semua pendidik adalah mempersiapkan siswa untuk mengatur berbagai bidang kehidupan sedemikian rupa sehingga bermakna dan memberikan kepuasan, seperti bidang kesehatan, bidang kehidupan keluarga, bidang pekerjaan, bidang rekreasi, bimbingan kesehatan, bimbingan moral, dan bimbingan perkembangan. Pada masa-masa ini hampir semua sekolah dijenjang pendidikan menengah mengolah suatu program bimbingan kelompok secara klasikal, dengan memanfaatkan satuan/grup siswa yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan intraksi siswa diberbagai tingkatan kelas.

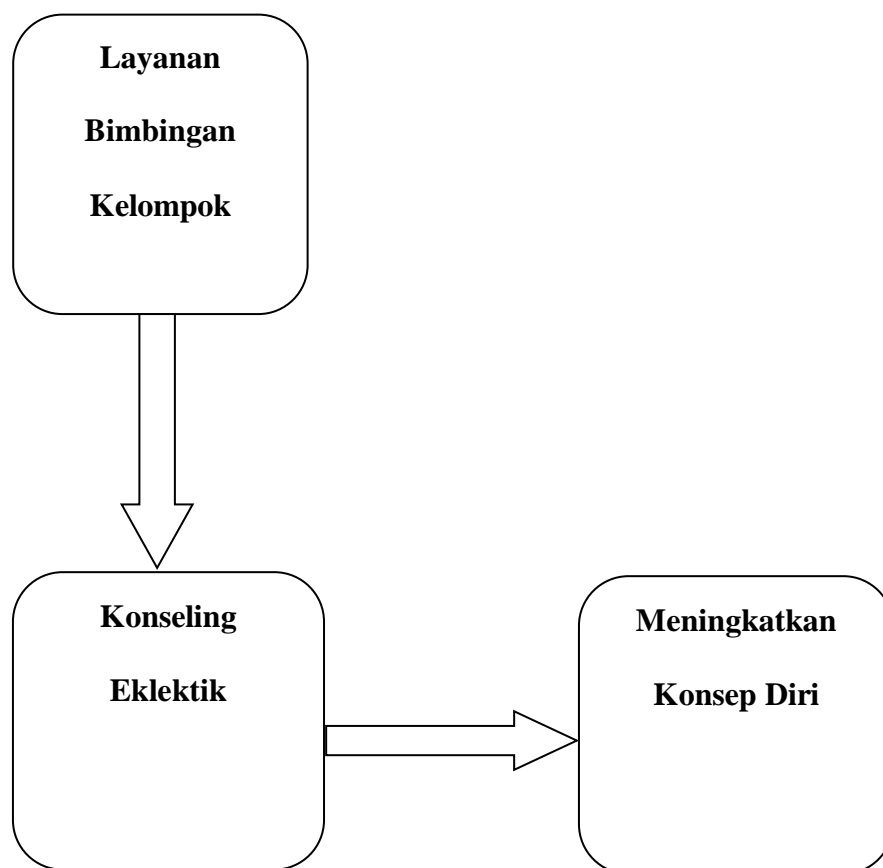
Selanjutnya konseling Eklektik yang berpegangan pada pandangan teoritis dan pendekatan, yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa Istilah Konseling Eklektik (*Eklektik Counseling*) Menunjukkan pada suatu sistematis dalam konsepsi serta pendekatan.

Konsep diri sebagai suatu organisasi dinamis dan didefinisikan sebagai skemakognitif tentang dirinya sendiri yang mencakup sifat-sifat, nilai-nilai, peristiwa-peristiwa dan memori semantik tentang diri sendiri serta kontrol terhadap pengolahan informasi diri yang relevan.

Selanjutnya Konsep Diri merupakan penilaian Persepsi terhadap diri sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan interpretasi terhadap diri dan

lingkungan dan struktur yang bersifat multidimensional berkaitan dengan konsepsi atau penilaian individu tentang diri sendiri.

**Gambar 2.1**







## **B Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah Peneliti, Guru BK, Kepala Sekolah dan siswa kelas XI MAS Wasliyah 22 Tembung tahun pembelajaran 2016-2017 yang terdiri dari 2 kelas XI MAS IPS sebanyak 88 Orang. Yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini.

### **2. Objek Penelitian**

Menurut Sugiono (2013:300) *Sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau memiliki kriteria tertentu. Yaitu siswa yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah siswa sebanyak 88 orang. Maka sampel yang digunakan hanya 2 kelas yang berjumlah 88 orang. Lalu menjadi 10 siswa yang diambil dengan bertujuan termasuk dalam kriteria yang diinginkan sesuai dengan permasalahan yang terdapat. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.2**

#### **Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
<b>XI IPS – A</b>	<b>44</b>	<b>5</b>
<b>XI IPS – B</b>	<b>44</b>	<b>5</b>
<b>Total</b>	<b>88</b>	<b>10 Orang</b>

### C. Variabel Penelitian

Didalam penelitian ini variabel penelitian yaitu Bimbingan Kelompok Konseling Eklektik untuk meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Washliyah 22 Tembung Tahun Pelajaran 2016-2017.

### D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. **Konseling Eklektik** adalah usaha menicpatakan suatu sistematika dalam memberikan layanan konseling, menghindari dogmatis dan kaku dengan berpegang pada satu karangka teoritis dan pendekatan praktis saja.
2. **Konsep Diri** adalah Persepsi terhadap diri sendiri yang didasarkan pada pengalaman dan interprestasi terhadap diri dan lingkungan dan struktur yang bersifat multidimensional berkaitan dengan konsepsi atau penilaian individu tentang diri sendiri.
3. **Bimbingan Kelompok** adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baku dari guru pembimbing ( konselor ) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari.

### E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, digunakan alat atau Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa :

## 1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.

Menurut Sugiono (2013:166) “Bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis”.

Menurut Arikuntolo (2006:31) Ada beberapa jenis tehnik observasi yang digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari, orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi nonpartisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi Eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Pedoman Observasi Untuk Siswa dapat dilihat pada tabel 3.4 yang telah tertera dibawah ini :

**Tabel 3.3**

No	Yang Akan Diteliti
1	Prilaku siswa saat didalam kelas
2	Prilaku siswa saat diluar kelas jam istirahat
3	Aktivitas siswa saat bermain dengan teman sebaya
4	Aktivitas siswa saat bermain dengan Juniornya disekolah
5	Aktivitas siswa saat bermain dengan seniornya disekolah
6	Penyebab prilaku menyendiri pada siswa
7	Kemampuan dalam menilai diri sendiri
8	Layanan yang diberikan kepada siswa
9	Pemberian arahan dan pendekatan yang tepat kepada siswa
10	Pengaruh bimbingan kelompok untuk mengembangkan Konsep diri pada siswa

Pedoman Observasi Untuk Guru Bimbingan dan Konseling dapat dilihat pada tabel 3.5 yang telah tertera dibawah ini :

**Tabel 3.4**

No	Yang Akan Diteliti
1	Aktivitas guru bk saat didalam kelas
2	Aktivitas guru saat didalam ruang bk
3	Perlakuan guru bk memantau pada saat siswa bermain dengan teman sebaya
4	Perlakuan guru bk memantau pada saat siswa bermain dengan Juniornya disekolah

5	Perlakuan guru bk memantau pada saat siswa bermain dengan seniornya disekolah
6	Reaksi ketika melihat prilaku menyendiri pada diri siswa
7	Kemampuan dalam menilai diri sendiri
8	Layanan yang diberikan kepada siswa
9	Pemberian arahan dan pendekatan yang tepat kepada siswa
10	Pengaruh bimbingan kelompok untuk mengembangkan Konsep diri pada siswa

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebarkan kepada pemakai informasi tersebut. Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

## 3. Wawancara

Wawancara atau interview mempunyai kesamaan dengan kuesioner dalam keduanya sebagai tehnik pemahaman individu yang menggunakan daftar pertanyaan.

Menurut Susilo (2013:124) “ Wawancara adalah tehnik untuk memahami individu ( siswa) secara lisan, dengan mengadakan kontak langsung pada sumber data “ Pengertian ini mengandung makna:

- a. Teknik ini digunakan untuk memahami individu, yaitu siswa sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling.

- b. Dilakukan secara lisan (tanyak jawab) dengan menggunakan sejumlah daftar pertanyaan sebagai panduan komunikasi antara konseling dengan klien.
- c. Pertanyakan secara lisan tersebut dilakukan dengan mengadakan kontak langsung dengan sumber data ( klien yang bersangkutan, dan/orang lain yang berkaitan dengan masalah klien.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam. Alasan penggunaan model ini, untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian. Wawancara ini akan dilaksanakan kepada guru Bimbingan Konseling dan kepada Siswa.

Pedoman Wawancara Untuk siswa dapat dilihat pada tabel 3.6 yang telah tertera dibawah ini : **Tabel 3.5**

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Kalau saya boleh tau kamu tinggal dimana ?	
2	Apa pekerjaan orang tua kamu ?	
3	Tahukah kamu bagaimana itu konsep diri	
4	Seberapa sering kamu mendengar kata konsep diri ?	
5	Apakah kamu pernah menilai diri ?	
6	Apa yang kamu rasakan saat kamu mampu menilai diri ?	
7	Pernah kamu melihat seseorang menilai dirinya sendiri	
8	Apa yang kamu rasakan saat sedang melihat seseorang menilai diri sendiri ?	
9	Bagaimana keadaan orang yang mampu menilai	

	dirinya ?	
10	Sejak kapan kamu mampu menilai diri sendiri ?	
11	Prilaku apa yang kamu rasakan saat kamu mampu menilai diri ?	
12	Hal seperti apa yang kamu rasakan saat meniali diri ?	
13	Tahukah kamu dampak baik mampu menilai diri sendiri bagi orang disekitarmu ?	
14	Apakah kamu pernah beranggapan menilai diri sendiri suatu hal yang wajar ?	
15	Adakah perasaan menyesal saat kamu tidak mampu menilai diri sendiri ?	
16	Menurut kamu apa itu konsep diri ?	
17	Tahukah kamu pengertian dari bimbingan kelompok itu sendiri ?	
18	Menurut kamu, perlukah bimbingan kelompok ini dilakukan ?	
19	Apakah selama ini kamu pernah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?	
20	Apakah kamu merasa dengan adanya bimbingan kelompok ini kamu belum mampu jugak menilai diri ?	

Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling dapat dilihat pada tabel 3.7 yang telah tertera dibawah ini :



Tabel 3.6

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah Ibu berasal dari jurusan bimbingan dan konseling ?	
2	Berdasarkan catatan yang ibu miliki, masalah apa saja yang sering ditemukan dikelas XI selama ibu menjadi guru bk ?	
3	Menurut ibu faktor apa saja yang menyebabkan siswa sulit menilai dirinya sendiri ?	
4	Bagaimanan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAS Wasliyah ini?	
5	Usaha apa yang ibu lakukan agar siswa mampu menilai dirinya sendiri ?	
6	Bagaimanan pelaksanaan bimbingan dan konseling yang ibu lakukan di MAS Wasliyah ini ?	
7	Apa saja tugas ibu sebagai guru bimbingan konseling ?	
8	Apakah ibu pernah memberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah MAS Wasliyah ini ?	
9	Apakah ada siswa yang tidak mampu mengkonsep diri sendiri ?	
10	Bagaiman pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang ibu lakukan untuk membantu siswa menilai diri sendiri ?	

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam melakukan kegiatan penelitian ini, dibutuhkan langkah-langkah dalam menjalankan kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Melakukan Observasi**

Untuk melakukan sumber data yang akurat dalam penelitian, dilakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Yang diobservasi peneliti yakni guru bimbingan dan konseling dan juga Siswa Kelas XI IPS MAS Washliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017.

### **2. Memberikan Layanan Bimbingan Konseling (Layanan Bimbingan Kelompok)**

Penelitian dapat memberikan berbagai layanan dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok. Melalui bimbingan kelompok ini, dapat diketahui sejauh mana perkembangan atau perubahan untuk dapat Menilai Diri.

### **3. Wawancara**

Wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan data dan jawaban peneliti, yang mana dalam peneliti ini akan melihat Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI IPS MAS Washliyah 22 Tembung Tahun Pelajaran 2016-2017.

### **4. Menyimpulkan Data**

Melalui alat Instrumen Observasi, Dokumentasi dan Wawancara juga pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan, diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa Konsep Diri merupakan perilaku yang baik dan

dapat Mengenal diri lebih dalam serta tugas perkembangan dalam diri, dan dengan adanya bimbingan kelompok ini dapat membantu menilai diri Sendiri.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang ke lokasi penelitian yang dilakukan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Berdasarkan uraian diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memiliki hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

#### **2. Penyajian Data**

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, berhubung antara katagori, flow chart dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang bersifat data-data terkait masalah-masalah penelitian, untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

#### **3. Mengambil Kesimpulan**

Menurut dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penentuan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti

berkenaan dengan sesuatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam.

Dalam hal ini sangat tergantung pada kemampuan penelitian dalam:

1. Mencari fokus masalah yang benar-benar terjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam.
2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang ditelaah.
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep Diri siswa/i di MAS Washliyah 22 Tembung Tahun Pelajaran 2016-2017.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Sekolah Instansi**

##### **1. Gambaran umum MAS Al-Washliyah 22 Tembung**

Pada Tahun 1986 diawalinya MTs Al Washliyah Tembung menamatkan alumni-1 yang semuanya tidak mungkin tertampung disekolah Negeri seperti MAN-I dan MAN-II Medan dan berkembangnya MTs/SLTP di Kecamatan Percut Sei Tuan serta amino masyarakat sudah memahami manfaat madrasah. Dengan dasar itulah para tokoh Washliyah yang juga pengurus Pimpinan Ranting Al-Washliyah Desa Tembung bermusyawarah dan membuat sepujuk surat kepada MPK PB Al Jam'iyatul Washliyah yang berkedudukan di Medan tentang permohonan SK pendirian Aliyah Al Washliyah di Desa Tembung. Dimana pendirian Aliyah ini dilakukan dengan cara bergotong royong bersama masyarakat sekitar dengan diawali menyumbangkan sebuah batubata tiap keluarga dan orang tua murid. Madrasah aliyah ini berlokasinya dipinggir jalan besar umum, diatas tanah yang luasnya 450 m, dan luas bangunanya 258 m berlantai IV.

##### **1. Identitas Sekolah**

Nama sekolah	: MAS Al-Washliyah 22 Tembung
Alamat	: JL. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung
Provinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kode Pos	: 20371
Akreditasi	: B (Baik)

Penerbit SK : MPK PB Al Jami'yatul Washliyah  
Tahun Berdiri : 1986  
Luas Tanah : 450 m  
Luas bangunan : 258 m  
Jumlah Ruang kelas : 8 ruang kelas

## **2. Visi, misi dan tujuan sekolah**

### a. Visi sekolah

“Mewujudkan insan pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan masyarakat lainnya serta sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara Republik Indonesia berdasarkan Tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Al Washliyah”.

### b. Misi Sekolah

- a. Mukmin dan Taqwa
- b. Berpengetahuan Luas dan Dalam
- c. Berbudi Pekerti yang Tinggi
- d. Cerdas dan Tangkas Dalam Berjuang
- e. Sehat Jasmani dan Rohani
- f. Memberikan bekal kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
- g. Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

### c. Tujuan Sekolah

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ( KBM )
2. Pelaksanaan administrasi

3. Melengkapi sarana penunjang kegiatan belajar mengajar (KBM) dan administrasi
4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
5. Melengkapi sarana BP, UKS dan ibadah
6. Belajar
7. Laboratorium
8. Perpustakaan
9. keterampilan

### 3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.1

#### Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Jenis Sarana	Kondisi			Keterangan
		Baik	Kurang baik	Tidak ada	
1.	Ruang kepala sekolah	✓			
2.	Ruang wakil kepala sekolah	✓			
3.	Ruang guru	✓			
4.	Ruang tata usaha	✓			
5.	Ruang BK		✓		
6.	Ruang osis			✓	
7.	Ruang komite			✓	
8.	Ruang aula	✓			
9.	UKS			✓	
10.	Mushalla	✓			
11.	Ruang satpam	✓			
12.	Lapangan upacara		✓		
13.	Ruang tamu			✓	
14.	Ruang koperasi			✓	
15.	Kantin	✓			

1. Fasilitas Olah Raga dan Ekskul

- a. Sepak Bola
- b. Basket
- c. Volly
- d. PMR
- e. Sastra
- f. Band
- g. Nasyid

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah MAS Al-Washliyah 22 Tembung telah lengkap kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas disekolah secara efektif dan efisien.

#### **4. Struktur Organisasi Sekolah**

Kurikulum-kurikulum aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar, kurikulum yang ditetapkan dan digunakan di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan dan untuk mendukung kelancaran dalam mencapai tujuan kurikulum sekolah menggunakan lembar kerja siswa sebagai acuan pembelajaran.

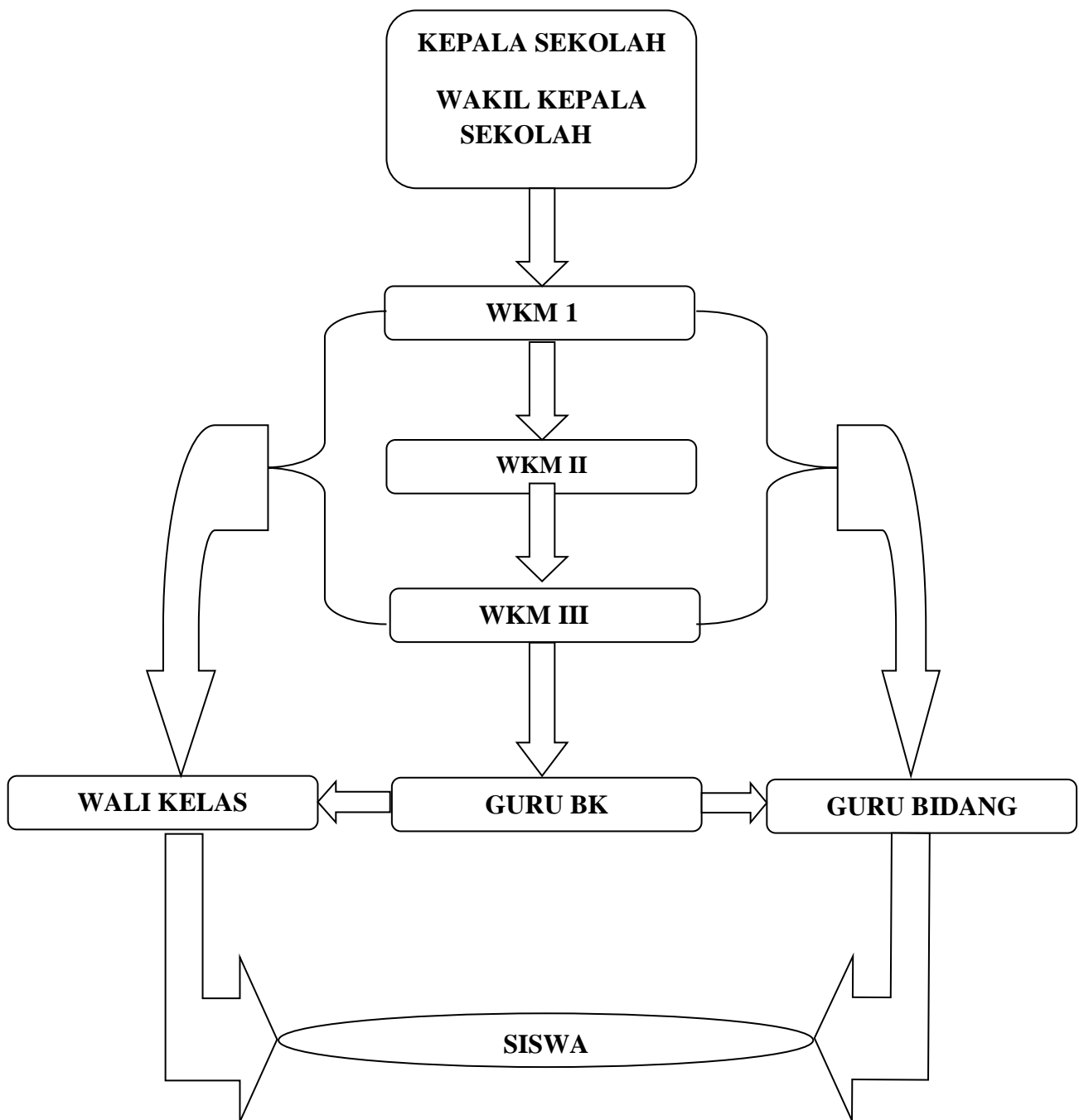
Selain hal tersebut untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling disekolah MAS Al-Wasliyah 22 Tembung juga menggunakan struktur organisasi agar dapat terjalinnya kerjasama yang baik untuk mencapai serta mewujudkan visi



dan misi yang ada disekolah. Berikut ini adalah struktur organisasi bimbingan dan konseling di MAS Wasliyah 22 Tembung.

Berikut ini adalah gambaran tentang struktur Organisasi diSekolah MAS Al-Wasliyah 22 Tembung yang tertera pada gambar 4.1 dibawah :

**Gambar 4.1**



## 5. Keadaan Guru di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung

Guru merupakan suri tauladan (panutan) bagi semua murid. Guru juga bertanggung jawab memberikan bimbingan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan mendidik.

Adapun daftar guru di MAS Al-Washliyah 22 Tembung dapat dilihat pada gambar berikut :

Untuk daftar nama guru dan jabatan di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung data lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah :

**Tabel 4.2**

**Tahun ajaran 2016-2017**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Nurhalimah S.Ag	Kepala Madrasah
2	Ngadirin S.E	WKM Kurikulum
3	Rajab Munthe S.HI. S.Pdi	Wkm sarana dan prasarana
4	Rudi Alamsyah S,S. Si	WKM Kesiswaan
5	Nur Ahdaria Nasution SE	Staff TU
6	Latifatul Husnah S.Pd	Wali Kelas
7	Nelli Hayati S.Pd	Guru Bidang Study
8	Marni Rama S.Pd	Wali Kelas
9	Rosmina Batubara S.Ag	Guru Bidang Study
10	Titin Fatimah S.Pdi	Guru BK
11	Ermita Lubis S.Pd	Guru Bidang Study

12	Duma Sari Ali Harahap S,Pd	Guru Bidang Study
13	Suci Purnama S.Pd	Guru Bidang Study
14	Husnayani ST	Wali Kelas
15	Dra. Siti Fatimah	Wali Kelas
16	Julia Netty Ramadhani S.Pd	Guru Bidang Study
17	Perlindungan Simanjuntak S,Ag	Wali Kelas
18	Khotib Siregar S.Pdi	Guru BK
19	Ngatminah Ramadany, Dra	Wali Kelas
20	Apri Oslan Rambe S.Pd	Guru Olahraga
21	Dio Arsyaputra S.Pdi	Guru Bidang Study
22	Imelda Apriani Sipayung S.Pd	Guru Bidang Study
23	Ari Setiawan S.Pdi	Wali Kelas
24	Syafridah S.Kom	Guru Bidang Study

## **6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung**

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap ketentuan norma-norma kehidupan.

Berikut ini tentang data guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah MAS Al-Wasliyah 22 Tembung seperti tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3**

No	Nama	Pendidkan	Siswa Asuh	
			Kelas	Jumlah
1	Titin Fatimah	P. Seni	XI,XII IPS A,B IPA A	112
2	Khotib Siregar	BK	X A,B,C	156

Dari tabel diatas tersebut, diketahui bahwa jumlah guru bimbingan dan konseling yang mengajar diMasAl-Wasliyah 22 Tembung semua telah menyelesaikan pendidikan stara SI yang berlatar belakang Pendidikan bimbingan dan konseling ada 1 orang guru (konselor).

#### **7. Keadaan Siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung**

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Siswa yang ada di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung untuk saat ini ada beberapa siswa saja yang memiliki prilaku yang tidak baik.

Berikut ini adalah jumlah siswa/i yang ada disekolah MAS Al-Wasliyah 22 Tembung seperti tabel 4.4 dibawah ini :

**Tabel 4.4**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
X	45	65	110	3 Lokal
XI IPA/IPS	47	60	107	3 Lokal

XII IPA/IPS	50	40	90	2 Lokal
Jumlah	142	165	307	8 Lokal

Dari penjelasan diatas, diketahui jumlah siswa diMas Al-Wasliyah 22Tembungini adalah sebanyak 307 Siswa dengan jumlah siswa laki-laki 142 dan siswa perempuan 165 orang. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran yang tersedia.

#### **8. Keadaan Sarana dan Prasarana Bimbingan dan Konseling di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung**

Untuk mewujudkan siswa yang berkualitas dan memiliki prilaku yang baik dibutuhkan sarana dan prasarana untuk bimbingan konseling. Contohnya ruang bilik yang harus dilebarkan agar tidak mengalami hambatan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru bimbingan dan konseling di Mas Al-Wasliyah 22 Tembungyang terlihat pada tabel 4.5 dibawah ini :

**Tabel 4.5**

<b>No</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang bimbingan dan konseling	1 Ruangan
2	Meja guru bimbingan dan konseling	2 Meja
3	Meja tamu	1 Meja
4	Kursi bimbingan dan konseling	4 Kursi
5	Papan tata tertib sekolah	1 Set

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah Mas Al-Wasliyah 22 Tembung sudah cukup dan sudah sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling.

## **B. Pembahasan Hasil Deskripsi Peneliti**

Dari hasil uraian atas pertanyaan-pertanyaan peneliti, melalui sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian ini dijelaskan jawaban terdiri dari 4 hal yaitu (1). Keadaan Konsep Diri siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung (2). Penerapan bimbingan kelompok di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung. (3). Penerapan konseling eklektik untuk meningkatkan konsep diri pada siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung. (4). Peningkatan Konsep Diri Setelah Diterapkannya Konseling Eklektik di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti mendapat hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titin Fatimah S.Pdi (Guru bimbingan dan konseling) banyaknya siswa kurang mampu untuk mengeluarkan pendapat saat diadakan kelompok diskusi baik itu diskusi organisasi maupun diskusi pelajaran. Hal ini disebabkan karena anak tersebut masih malu untuk mengungkapkan pendapatnya dan salah dalam menyampaikan pendapatnya serta banyak yang menganggap bahwa mengembangkan kemampuan berdiskusi itu tidak penting.

Seperti siswa yang bernama HA (Siswa kelas XI IPS-B) peneliti mengobservasi siswa tersebut pada saat berada dikelas mengikuti pelajaran, tidak mengeluarkan pendapat dan tidak mau berdiskusi dengan temannya untuk mencari jawaban dari soal yang diberikan oleh guru pelajaran tersebut.

Kemudian siswa MM (Siswa kelas XI IPS-A) siswa tersebut juga tidak mau mengungkapkan pendapat saat diadakan diskusi organisasi maupun diskusi kelompok belajar.

Sama halnya dengan DC (Siswa kelas XI IPS-A) siswa tersebut juga tidak mau mengeluarkan pendapat didalam kegiatan diskusi. Dan siswa tersebut menganggap bahwa diskusi tidak penting.

Dari hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa didapat hasil bahwa banyak siswa yang belum paham dari makna tentang diskusi dan pengembangan dari diskusi baik itu diskusi belajar maupun diskusi organisasi karena mereka menganggap bahwa diskusi itu tidak penting.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Keadaan Konsep Diri siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung**

Kemampuan mengkonsep diri dapat didefensikan secara berbeda-beda oleh berbagai pihak. Sebagian menyebutkan kemampuan dalam menilai dirinya sendiri dari suatu sifat yang diperoleh dari pengalaman yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran dalam menilai diri dalam suatu kelompok. Tanpa adanya diskusi untuk menilai tentang diri maka tidak akan mungkin seseorang akan menemukan jalan keluar dari suatu permasalahan yang dialaminya.

Menurut Ibu Titin Fatimah S.Pdi selaku guru bimbingan dan konseling di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung mengatakan “konsep diri adalah suatu proses pembelajaran untuk saling bertukar tentang menilai diri sesama anggota kelompok. Baik itu untuk meningkatkan sikap sosial juga yakni siswa dalam belajar baik itu individu dengan individu, individu dengan kelompok. Didalam kehidupan sehari-hari tentunya manusia tidak terlepas dari namanya menilai. Karena menilai diri dapat membantu seseorang untuk mengubah segala sesuatu yang tidak baik yang ada dalam dirinya menjadi lebih baik kedepannya.”

Hal senada juga disampaikan oleh OK (Siswa kelas XI IPS-A) Menurutnya Konsep diri adalah suatu bentuk menilai diri seseorang dalam kehidupan bersosial.

Kemudian menurut MT (Siswa kelas XI IPS-A) Konsep diri adalah cara seseorang untuk menyampaikan penilaian terhadap karakter apa yang dimiliki oleh setiap makhluk individu.

Dari Beberapa jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengkonsep diri adalah suatu penilaian tentang diri sendiri, baik dari segi kehidupan sehari-hari, lingkungan maupun keluarga tempat dia tinggal.

## **2. Layanan bimbingan kelompok di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung**

Layanan Bimbingan Kelompok di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung digunakan konselor atau guru bimbingan dan konseling agar lebih fokus pada permasalahan klien. Bimbingan Kelompok merupakan jantung hati dari sepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling yang ada. Yang memiliki peranan penting dalam proses bimbingan. Mengarahkan serta mengentaskan masalah yang



dihadapi siswa. Jika Bimbingan Kelompok dilakukan dengan tidak baik ataupun tidak pernah dilakukan sama sekali maka akan berdampak buruk bagi siswa siswa yang membutuhkan pengarahan ataupun bimbingan disekolah Mas Al-Wasliyah 22 Tembung itu sendiri.

Wawancara dilaksanakan peneliti pada tanggal 18 Februari 2017 dengan Ibu Nurhalimah S.Ag selaku kepala sekolah di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung, mengenai tentang pelaksanaan tugas bimbingan dan konseling dapat dikemukakan sebagai berikut: Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah Mas Al-Wasliyah 22 Tembung ini. Dan sesama guru saling mendukung dalam setiap pelaksanaan jika diperlukan antara konselor, kepala sekolah dan dengan guru mata pelajaran lainnya.

Hal ini didukung dengan Observasi yang sudah peneliti lakukan sebelumnya pada tanggal 04 Oktober 2016 tentang bimbingan dan konseling sesuai dengan bidang-bidang bimbingan dan tugas kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling adalah dengan melihat perubahan yang terjadi pada siswanya yang diberikan pelayanan.

Kemudian wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Februari 2017 dengan Ibu Nurhalimah S.Ag selaku kepala sekolah Mas Al-Wasliyah 22 Tembung tentang sejauh mana keterlibatan kepala sekolah dalam pendidikan bimbingan dan konseling: selaku kepala sekolah bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling disekolah dan juga melaksanakan pengawasan dan pembinaan terhadap program dan layanan bimbingan dan

konseling, serta cara melihat prota, prosem, proming, dan melakukan kerja sama dengan guru lainnya.

Hasilwawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 Februari 2017 dengan Ibu Nurhalimah S.Ag selaku kepala sekolah Mas Al-Wasliyah 22 Tembung tentang sarana pendukung untuk membantu memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling serta memajukan bimbingan dan konseling Mas Al-Wasliyah 22 Tembung, kepala sekolah melakukan dengan cara: mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan disekolah dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kebutuhan agar mudah bagi terlaksananya bimbingan dan konseling seperti menyediakan isi ruangan konseling seperti satu ruangan besar yang didalamnya terdapat ruang konseling, ruang bimbingan kelompok, meja guru bk, meja kursi tamu, buku absensi, buku tamu, kipas angin dan catatan masalah siswa yang semuanya terpenuhi dalam satu ruangan bimbingan dan konseling.

Dari keterangan diatas setelah dilakukan koordinasi antara kepala sekolah dan pihak-pihak sekolah dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sudah melakukan dukungan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang ada di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung dan kepala sekolah juga ikut dalam melaksanakan pengamatan langsung dalam menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, dan juga melakukan kerja sama antara guru-guru dan guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa yang mengalami kendala dalam mengkonsep diri agar siswa tersebut menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Titin Fatimah S.Pdi selaku guru Bimbingan dan konseling di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung pada tanggal 19 Februari 2017, tentang tugas seorang guru bimbingan dan konseling disekolah adalah sebagai pelaksana tugas utama. Konselor dalam melakukan kegiatan bimbingan dan konseling memberikan pemahaman kepada peserta didik yang mengalami permasalahan, memberikan arahan untuk mencapai suatu perkembangan yang lebih baik lagi, yang berartikan bahwa dalam bimbingan dan konseling tidak hanya mengatasi masalah siswa yang bermasalah saja. Namun siswa yang membutuhkan bantuan dalam mengembangkan potensi diri juga dapat diberikan bantuan dengan layanan yang ada.

Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama guru bimbingan dan konseling dengan Ibu Titin Fatimah S.Pdi maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya pelaksanaan bimbingan dan konseling sudah dilakukan guru bimbingan dan konseling di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung berjalan dengan baik.

Ada beberapa layanan bimbingan dan konseling yang bisa diterapkan dalam meningkatkan konsep diri siswa. Seperti didalam layanan orientasi guru bimbingan dan konseling memberikan pengenalan atau pemahaman kepada siswa siswi yang baru masuk kesekolah barunya mengenai peraturan sekolah, pengenalan bagaimana cara mengatasi persolan meningkatkan konsep diri yang dapat dipicu oleh keadaan lingkungan sekolah, seperti yang dialihkan dengan kegiatan positif seperti dalam hal bekerja sama dalam gotong royong ataupun kerja kelompok saling membantu dan memahami sesama. Layanan informasi

guru bimbingan dan konseling memberikan informasi tentang beberapa hal, bagaimana cara mengendalikan diri sendiri dari stres dan mudah tersinggung dan lain sebagainya seperti gejala yang ada didalam gangguan sikap konsep diri. Yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan sekolah baik itu pribadi, sosial, belajar dan juga karir. Layanan penempatan dan penyaluran guru bimbingan dan konseling dapat mengarahkan dan menempatkan siswa bagaimana cara mengkonsep diri yang tepat atau perasaannya, bisa disalurkan atau dilampiaskan ke hobi, bakat dan sebagainya. Layanan penguasaan konten guru bimbingan dan konseling dapat memberikan pemahan terhadap diri siswa mengenai kesadaran terhadap suatu fokus permasalahan. Layanan konseling individual guru bimbingan dan konseling mencari penyebab dan setelah itu memberikan arahan dan pemahaman tentang dirinya terkait dengan tingkat kemampuan mengkonsep diri sampai masalah siswa tersebut dapat terselesaikan, layanan konseling dan bimbingan kelompok guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan dan melatih siswa berkomunikasi antara sesama dan juga sebagai pelajaran bagaimana cara mengungkapkan pendapat dan mendengarkan pendapat orang lain serta memberikan tanggapan yang diperlukan. Layanan konsultasi guru bimbingan dan konseling memperbaiki komunikasi dengan fasilitas yang bermanfaat dan langsung bagi orang-orang yang terkait, siswa, orang tua, dan guru sehingga permasalahan yang muncul bisa kembali normal. Layanan mediasi guru bimbingan dan konseling berperan sebagai penengah, dan tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa-siswa.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu dari sepuluh jenis layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah siswa atau masyarakat dengan memanfaatkan dinamika kelompok khususnya dalam berkomunikasi dan untuk mendapatkan informasi dari apa yang akan dibahas didalam kelompok tersebut.

Menurut CA (Siswa kelas XI IPS-B) mengatakan “saya sangat senang dengan adanya layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi para siswa, karena saya jadi paham dan mengerti bagaimana saya menggunakan dan menyalurkan pendapat atau masukan yang ada dikelompok ini”

Hal yang sama juga disampaikan MU (Siswa kelas XI IPS-A) Mengatakan bahwa “saya sangat senang ikut layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi saya, karena saya jadi tau bagaimana cara berdiskusi dan bagaimana mengembangkan kemampuan berdiskusi jadi hal tersebut dapat mengembangkan keakuran sesama anggota kelompok”.

Dari pendapat diatas bahwa layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan berdiskusi siswa adalah cara yang efektif dalam membantu siswa untuk menyalurkan dan membuat siswa mampu menerima atau mendengarkan setiap pendapat maupun masukan yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Akan tetapi haruslah diperhatikan oleh guru bimbingan dan konseling.

### **3. Penerapan konseling eklektik untuk meningkatkan konsep diri siswa di**

#### **Mas Al-Wasliyah 22 Tembung**

Konseling eklektik merupakan perpaduan dari berbagai unsur perpaduan yang diambil dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa istilah

konseling eklektik (*Eklektik Counseling*) Menunjukkan pada suatu sistematis dalam konsepsi serta pendekatan.

Seseorang dikatakan berhasil dalam menjalani proses konseling bila dia mampu menyampaikan isi dalam hatinya, perasaan dan motif-motifnya. Konseling eklektik sebagaimana dikembangkan oleh Thorne dianggap sesuai untuk diterapkan terhadap orang-orang yang tergolong normal, yaitu tidak menunjukkan suatu gejala kelainan dalam kepribadiannya atau gangguan kesehatan mental yang berat.

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadiannya. Konsep diri diartikan sebagai gambaran tentang dirinya sendiri. Secara lebih luas, konsep diri dirumuskan sebagai skema kognitif atau pandangan dan penilaian tentang diri sendiri yang mencakup atribut-atribut spesifik yang terdiri dari atas komponen pengetahuan dan komponen evaluatif. Komponen pengetahuan termaksud sifat-sifat dan karakteristik fisik, sedangkan komponen evaluatif termaksud peran, nilai-nilai, kepercayaan dan harga diri.

Jadi kaitannya konseling eklektik dengan konsep diri sangatlah erat karena dengan adanya konseling eklektik yang berartikan mengusahakan perubahan dalam perilaku seseorang dalam mengubah cara berperasaan tentang diri sendiri. Sangat dekat dengan pengertian konsep diri yang berartikan penilaian tentang diri sendiri, apakah bertentangan dengan “siapakah saya” pengajaran bagi individu “serta haruskah saya menjadi” standart bagi individu.

Hal ini sesuai dengan keadaan yang telah saya diteliti, yang mana para siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung banyak yang mengalami kesulitan dalam

menilai dirinya sendiri tentang siapakah dirinya dan layakah dia menjadi apa yang dia inginkan dan yang ingin dicapainya.

Sebelum para siswa menceritakan permasalahannya, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan cara-cara ataupun langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam penyelesaian masalah ini. Berikut ini cara-cara ataupun langkah tersebut :

1. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan dan manfaat dari terlaksananya bimbingan kelompok.
- 2 Peneliti menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok seperti yang dibawah ini :

- a. Tahap Pembentukan.

Dalam tahap pembentukan dijelaskan pula tujaun bimbingan kelompok , cara pelaksanaanya, dan juga menjelaskan asas-asas dalam bimbingan kelompok yakni asas Kegiatan, keterbukaan, kekinian, kenormatifan, keahlian, kesukarelaan, kerahasiaan.

- b. Tahap Peralihan.

Menjelaskan kembali kegiatan kelompok, tanya jawab kesiapan anggota kelompok dalam melaksanakan bimbingan, memberi contoh tentang tema ataupun materi yang disampaikan dan menyampaikan masalahnya.

- c. Tahap Kegiatan

Pimpinan kelompok mengemukakan pentingnya topik tersebut, tanya jawab tentang topik dan penjelasan tentang topik tersebut.

- d. Tahap Pengakiran

Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri, anggota kelompok mengemukakan kesan, ucapan terima kasih, berdoa dan perpisahan.

3. Peneliti menjelaskan tentang tahapan konseling eklektik kepada siswa yakni :
  - a. Tahap Eksplorasi masalah adalah konselor menciptakan hubungan klien, membangun saling kepercayaan, dan menggali pengalaman klien
  - b. Tahap Perumusan Masalah adalah membuat kesepakatan bersama tentang masalah apa yang sedang dihadapi
  - c. Tahap Identifikasi Alternatif adalah konselor dengan klien mengidentifikasi alternatif pemecahan dari rumusan dari permasalahan yang telah disepakati.
  - d. Tahap Pemecahan adalah setelah klien menetapkan pilihan dari sejumlah alternatif, selanjutnya menyusun rencana tindakan.
  - e. Tahap Tindakan Atau Komitmen adalah tindakan berarti operasional rencana yang disusun. Usaha klien untuk melaksanakan rencana sangat penting bagi keberhasilan konseling.
  - f. Tahap Penilaian Umpan Balik adalah konselor dan klien perlu mendapatkan umpan balik dan penilaian tentang keberhasilannya suatu konseling tersebut.

Setelah dilakukannya penjelasan tentang langkah-langkah seperti yang di atas selanjutnya adalah beberapa pernyataan dari anggota kelompok tentang masalah yang dialaminya. Berikut ini adalah hasil dari pernyataan yang telah diuraikan oleh beberapa perwakilan anggota bimbingan kelompok di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung yang telah saya teliti pada masa riset yang telah saya



manfaatkan untuk menambah keterangan dan informasi yang lebih jelas tentang konsep diri.

Menurut CA (Siswa kelas XI IPS) Dia mengatakan “Saya merasa minder berada didalam sekolah ini, karena banyaknya teman saya yang mengatakan saya adalah seorang ustadz. Dengan penampilan saya yang selalu memakai peci dan ramah teman-teman mengejek saya, sehingga saya merasa kurang nyaman dan minder. Padahal saya merasa diri saya dan penampila saya biasa saja, tetapi mereka tetap mengejek saya”.

Menurut MYS (Siswa kelas XI IPS-A) Dia mengatakan “Dirumah tempat saya tinggal, saya selalu dijauhi teman-teman saya, karena mereka beranggapan diri saya adalah orang yang jahat, mereka selalu melihat dari masa lalu saya, yang mana ketika itu saya mencuri ayam tetangga. Tetapi saya sudah bertaubat akan tetapi teman-teman rumah saya masih saja merasa saya itu orang yang jahat. Saya bingung bagaimana lagi cara mengubah kepribadian saya, karena saya sudah terlalu bingung dengan keadaan yang menimpa saya saat ini”.

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh DA (Siswa kelas XI IPS-B) Dia mengatakan “Teman sekelas saya selalu mencoba untuk menjauh dari saya. Karena ketika itu saya pernah mengambil barang teman sekelas saya. Sehingga sebagian dari mereka coba untuk menjauh dari saya ketika bermain-main”.

Menurut RMR (Siswi kelas XI IPS-B) Dia mengutarakan “Dia merasa dirinya sangatlah layak dan pantas untuk menjadi seorang Polwan. Karena keinginannya sejak kecil, akan tetapi teman-teman saya mengatakan itu hal yang

tidak mungkin terjadi. Karena mereka menilai diri saya tidak bisa masuk polwan karena didalam tubuh saya memiliki kecacatan dibagian tangan”.

Lalu salah seorang Siswa bernama RHD (Siswa kelas XI IPS-A) Mengatakan “Dia sangat kepingin untuk menjadi seorang Tentara, namun dia selalu memikirkan keadaan keluarganya yang berkecukupan menengah kebawah, sehingga dia menilai dirinya tidak mungkin bisa menjadi seorang tentara. Dan dia merasa hari-harinya penuh dengan kekurangan dan sedih”.

Dari beberapa pernyataan dan ungkapan yang langsung disampaikan oleh beberapa siswa diatas dapat peneliti simpulkan bahwa semua anggota bimbingan kelompok disekolah Mas Al-Wasliyah 22 Tembung mengalami kesulitan untuk mengkonsep dirinya dan teman-temannya sendiri. Sehingga apabila ini dibiarkan akan berdampak sangat buruk bagi siswa itu sendiri dan juga bagi masa depan dan cita-cita para siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung. Sehingga peneliti merasa penerepan konseling eklektik untuk meningkatkan konsep diri siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung sangatlah tepat untuk membantu mengangani dan mencari solusi atas apa yang menjadi permasalahan yang dirasakan oleh klien itu sediri.

#### **4. Peningkatan Konsep Diri Setelah Diterapkannya Konseling Eklektik di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung.**

Setelah melakukan bimbingan kelompok terhadap siswa-siswa yang mengalami gangguan dalam menilai dan menggambarkan siapa dirinya dan akan menjadi apa dia dimasa depan nantinya. Maka peningkatan sudah ada dan sangat segnifikat, yang mana para siswa yang sebelum melakukan bimbingan kelompok merasa sangat sulit dalam menilai dirinya dan menggambarkan siapa dirinya. Kini

para siswa sudah bisa menggambarkan dan mengembalikan lagi kepercayaan diri mereka sendiri, dan para siswa merasa sangat senang. Berikut ini adalah beberapa perkataan dan pendapat yang disampaikan oleh perwakilan anggota kelompok dari bimbingan kelompok itu sendiri.

Menurut RKD (Siswi kelas XI IPS-A) Dia mengatakan “Saya merasa sangat senang sekali ada didalam bimbingan kelompok ini, karena masalah dan juga apa yang saya alami kini sudah dapat saya atasi sendiri, dan tentunya saya kembali lagi termotivasi dalam menjalani kehidupan saya sehari-hari bermain dengan teman saya sendiri”.

Menurut RHL (Siswa kelas XI IPS-B) Dia mengatakan “Saya kembali termotivasi dalam menggapai cita-cita saya, yang mana pada awal yang lalu saya merasa tidak akan bisa menggapai cita-cita saya karena keadaan orang keluarga saya berkehidupan pas-pasan. Namun setelah kami melakukan bimbingan kelompok ini saya kembali bersemangat. Karena saya bisa menggapai cita-cita saya sendiri, tanpa harus menggunakan kekayaan keluarga saya sendiri. Saya sangat senang sekali”.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ALZC (Siswi Kelas XI IPS-A) Dia mengatakan “saya sangat senang, karena saya sudah bisa menjelaskan dan menggambarkan tentang diri saya sendiri, jadi saya bisa mencocokkan dan melayakkan kemampuan dan potensi saya ini sendiri ditempat yang pas, dan saya merasa sangat bangga karena bisa mengkonsep diri saya”

Dari beberapa pernyataan dan ungkapan dari perwakilan anggota kelompok yang tertera diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa

peningkatan sudah sangat signifikan yang telah dialami oleh anggota kelompok itu sendiri, dan peneliti juga merasa senang karena dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dialami para siswa di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung.

#### **D. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan diskusi penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dimana mendapatkan hasil bahwa data yang diperoleh sudah sangat akurat melalui proses observasi, wawancara dan mendapatkan hasil bahwa mengenai subjek sumber data yang telah dilakukan dapat mendapati hasil bahwa kepala sekolah Mas Al-Wasliyah 22 Tembung mendukung kegiatan program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling untuk melakukan tugas dan kewajibannya.

Guru bimbingan dan konseling telah melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan hakikat bimbingan dan konseling serta melakukan seluruh tugasnya dengan profesional dan sesuai dengan prosedur. Wali kelas XI juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam penanganan masalah terhadap siswanya, terlebih dahulu mencoba untuk menyelesaikan sendiri dan apabila wali kelas merasa kurang mampu, maka melakukan koordinasi dan bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswanya.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Sebagai manusia biasa peneliti tidak terlepas dari kesalahan dan kekhilafan yang berakibat dari keterbatasan dari beberapa faktor yang ada pada peneliti.

Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari pembuatan, rangkaian penelitian hingga pengolahan data seperti:

1. Sulit untuk melakukan observasi mengenai penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri siswa, karena jumlah siswa yang cukup banyak. Serta sikap labil siswa yang masih turun naik dapat membuat peneliti lebih bekerja ekstra karena peneliti terus memantau keadaan siswa secara langsung
2. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya berjumlah 10 orang dan ini sangat terbatas. Kalaupun jumlah ini telah memenuhi persyaratan dalam melakukan penelitian, namun sampel dalam jumlah kecil tidak bisa memberikan suatu gambaran lengkap tentang kondisi sebenarnya.
3. Terbatasnya waktu yang peneliti miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas XI VIII Mas Al-Wasliyah 22 Tembung Tahun pembelajaran 2016-2017.
4. Disamping adanya keterbatasan dana, buku panduan, waktu serta moril dan materil yang penulis miliki akibat dari berbagai faktor tersebut, maka penelitian ini masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh sebab itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya keritikan yang dapat memperbaiki penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Penerapan konseling eklektik Untuk Meningkatkan Konsep Diri Pada Siswa Kelas XI di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung Tahun Pembelajaran 2016-2017, maka peneliti ini menggunakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan kelompok adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara bersama dan mendalam. Konselor membantu klien mengeksplorasi masalah siswa dan meninjau permasalahan yang dialami siswa atau klien serta membantu siswa dalam mencari jalan alternatif dalam penyelesaiannya. Dan layanan bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik dalam membentuk konsep diri yang berpusat pada perubahan yang terlibat pada klien yang mengalami masalah dalam mengkonsep diri yang rendah sehingga konsep dirinya dapat normal seperti seharusnya.
2. Layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kemampuan menilai dan berdiskusi siswa diharapkan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dalam setiap momen diskusi.
3. Konseling eklektik sangat berperan penting untuk meningkatkan konsep diri pada siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung. Pada tahun pembelajaran 2016-2017 bertujuan membantu para siswa dalam meningkatkan sikap konsep diri yang baik dan dengan semestinya. Penerapan yang dilakukan penelitian dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok bertujuan pada

siswa yang bersangkutan. Setelah menerapkan layanan konseling individual di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung, terlihat adanya perubahan yang positif. Siswa lebih memahami dan mendalami perasaan ketika berhubungan atau bersosialisasi dengan lingkungan sekolah. Sehingga sikap kontrol diri siswa-siswi berkembang secara optimal.

4. Konsep diri yang tinggi haruslah dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan adanya sikap yang tinggi dalam mengkonsep diri dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa itu sendiri tentunya. Karena apabila siswa tersebut mampu mengkonsep dirinya dalam pergaulan sehari-hari baik itu ketika didalam kelas, disekolah dan dimasyarakat tempat dia tinggal maka akan banyak teman-teman dan orang yang mau bermain dan bercanda bersamanya dan merasa senang dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu memahami konsep diri dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif, misalnya memiliki kepercayaan diri yang tinggi, tidak menggantungkan diri pada orang lain dan dapat menerima kelemahan diri sendiri.

2. Bagi Guru Pembimbing/ Konselor

Hendaknya lebih memperhatikan lagi apa yang diharapkan siswa ketika mereka bercerita atau berkomunikasi sehingga guru pembimbing dapat bertukar pikiran dengan siswa tersebut. Hendaknya bagi guru bimbingan dan konseling

agar terus memperhatikan siswa terutama siswa yang bertingkah laku salah suai untuk mencegah tingginya sikap mudah pasrah akan kekurangan atas apa yang telah dinilai dalam dirinya para siswa itu sendiri.

### 3. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk memberi waktu yang lebih panjang agar bisa dimanfaatkan guru pembimbing dan siswa untuk memberikan informasi tentang layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri yang lebih baik.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan kepada peneliti lain lebih mengembangkan lagi pembahasan mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep diri pada anak yang mengalami kesulitan dalam menilai dirinya.

### 5. Bagi Peneliti Ini Tersendiri

Peneliti merasa senang dalam membahas penerapan konseling eklektik untuk meningkatkan konsep diri siswa di Mas Al-Wasliyah 22 Tembung, karena dapat membantu siswa itu sendiri. Akan tetapi peneliti merasa perlu lebih banyak lagi untuk belajar agar siswa yang dibimbing merasa benar-benar paham dan mengerti akan apa yang menjadi masalah yang dialaminya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- (Cathar .2013) “*Faktor yang menyebabkan menjadi tempramental*” 21 oktober 2013, <http://www.psikologiku.com/pengertian-definisi-temperamen-menurut-psikologi/>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2017.
- Hakim, Syamsul. (2016). *Efektivitas Layanan Konseling Individual Untuk Membentuk Konsep Diri Siswa Kelas X SMK PAB 8 Sampali*. Medan: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Luddin, Abu Bakar. (2011). *Psikologi Konseling*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Muhammad, Ali. dan Ashrori. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (Muhazir Gandra.2013) “*Pengertian Tempramental dan Jenis tempramental*” <http://kopite-geografi.blogspot.co.id/2013/05/sikap-sifat-temperamen-watak-dan.html>. Diakses pada tanggal 28 Januari 2017
- Namora. (2011). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Prayitno dan Amti, E. (2004) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitriningsih. (2016). *Penerapan konseling Individual Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Siswa di MTs.N-2 Medan*. Skripsi, Medan: Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rusiadi dan Rahmat, Hidayat. ( 2016). *Metode Penelitian*. Medan: Kampus Usu Medan Design.
- Siti, Rahayu. Dan Monks. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Madah.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Walgitto, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.
- Wina, Sanjaya. (2012). *Media Komonikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada media Group.
- Winkel, dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Grasindo.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. DATA PRIBADI

1. Nama : Halimatussa'diyah Srg
2. Tempat/Tgl Lahir : Tembung, 02 Oktober 1991
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jln. Beringin Pasar V Tembung Gg. Mufakat
6. Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 (Tiga) Bersaudara
7. Nama Ayah : Zulkifli Siregar
8. Nama Ibu : Mahnum S.Pd

### II. DATA PENDIDIKAN

1. SD Negeri 106814 Tembung, Kec. Percut Sei Tuan Tamat Tahun 2004
2. SMP Swasta Al-Azhar Tembung, Kec. Percut Sei Tuan Tamat Tahun 2007
3. SMA Swasta Perayatna Kota Medan Tamatan Tahun 2010
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan FKIP Bimbingan dan Konseling Tahun 2016

Medan, April 2017

Hormat Saya

Halimatussa'diyah Srg

## Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

### MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Obsever : Halimatussa'diyah Srg

Tempat Wawancara: MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Topik Wawancara : Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep

Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Tanggal Wawancara: 18 Februari 2017

No	Pertanyakan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya sekolah MAS Al-Wasliyah 22 Tembung ?	MAS AL-Wasliyah 22 Tembung berdiri pada tahun 1986. Awal mulanya menamatkan alumni-1 yang semuanya tidak mungkin tertampung disekolah MAN-I dan MAN-II Medan dan berkembangnya MTS/SLTP dikecamatan Percut Sei Tuan yang sudah sangat memahami manfaat dari sekolah agama madrasah ini sendiri. Dengan dasar itulah para Tokoh Wasliyah dan juga pengurus pimpinan Al-Wasliyah

		membuat SK permohonan pendirian Aliyah Al-Wasliyah 22 Tembung ini.
2	Sebagai kepala sekolah bagaimana keterlibatan ibu dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ?	Selaku kepala sekolah saya bertanggung jawab dalam pelaksanaan teknis BK disekolah dan juga melakukan pengawasan terhadap program dan layanan BK
3	Bagaimana sarana dan prasarana apa yang ibu berikan kepada guru bimbingan dan konseling agar kinerjanya semangkin membaik ?	Saya mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan disekolah dengan cara menyediakan sarana dan prasarana, tenaga dan berbagai kebutuhan agar muda bagi terlaksananya BK seperti menyediakan Ruang BK, Meja Guru, Meja kursi tamu, Buku absen, Buku tamu dan catatan masalah siswa.
4	Sebagai kepala sekolah bagaimana Ibu menilai pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung ini ?	Saya menilai apa yang sudah dilaksanakan oleh Guru BK disekolah ini sudah berjalan dengan semestinya dan sangat tepat. Tetapi walau begitu tentunya masih ada

		<p>beberapa hal-hal yang perlu untuk diperbaiki lagi oleh guru BK, agar Bimbingan dan Konseling di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung ini berjalan lebih baik. Dan para siswa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan sesuai apa yang dimilikinya.</p>
5	<p>Jika Ibu sekarang pada posisi menjadi konselor apa yang Ibu lakukan ketika siswa ibu mengalami kesulitan dalam menilai dirinya ?</p>	<p>Jika saya menjadi seorang konselor yang paling utama saya lakukan ketika siswa/i saya mengalami kesulitan dalam menilai dirinya adalah dengan cara melakukan pendekatan yang baik kepada siswa. Lalu menanyakan penyebab apa yang membuat dirinya sulit ketika menilai dirinya sendiri.</p>

## Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

### MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Obsever : Halimatussa'diyah Srg

Tempat Wawancara: MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Topik Wawancara : Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep

Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Tanggal Wawancara: 19 Februari 2017

No	Pertanyakan	Deskripsi Jawaban
1	Sudah berapa lama ibu betugas memberikan pengajaran mengenai bimbingan dan konseling di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung ?	Alhamdulillah saya sudah lama mengajar disekolah ini, tentunya pengalaman yang luar biasa saya dapat saat berada disekolah ini
2	Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan Bimbingan dan konseling yang ibu lakukan di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung ?	Latar belakang saya aslinya bukanlah dari tamatan S-I Bimbingan dan konseling. Tetapi saya mendapat kepercayaan dari kepala sekolah untuk menjalankan tugas ini, mungkin kepala sekolah beranggapan saya memiliki kemampuan ketika berhadapan

		dengan siswa yang mengalami masalah.
3	Bagaimana layanan bimbingan kelompok yang ibu lakukan di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung ?	Sejauh ini saya sudah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan semestinya dan sebaik mungkin, sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang dimiliki. Dan saya juga merasa cukup senang karena para siswa merasa senang ketika saya memberikan layanan bimbingan kelompok kepada mereka. Mereka mengatakan bimbingan kelompok sangat baik dan bermanfaat bagi mereka.
4	Seperti yang ibu ketahui, konsep diri yang rendah seperti apa yang ibu ketahui ?	Menurut saya, konsep diri yang rendah yang saya ketahui adalah ketika para siswa terus mengalami kesedihan yang mendalam ketika tidak mampu dalam mengkonsep dirinya. Hal ini sangat berdampak buruk bagi kepercayaan diri siswa/i itu sendiri. Oleh sebab itu mereka sangat senang dengan adanya

		layanan bimbingan kelompok ini karena dapat membantu mereka dalam menilai diri mereka.
5	Sebagai guru BK di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung. Apa tugas ibu dalam keseharian dalam pelaksanaan tugas utama ?	Tugas utamanya ialah memberikan pemahaman kepada peserta didik yang mengalami permasalahan, memberikan arahan untuk mencapai suatu perkembangan yang lebih baik lagi yang berartikan dalam bimbingan dan konseling tidak hanya mengatasi masalah saja namun juga dapat mengembangkan potensi diri siswa/i agar siswa/i tersebut dapat mengembangkan kemampuan potensi dirinya ke arah yang tepat tidak salah.



## Pedoman Wawancara Dengan MYS (Siswa Kelas XI IPS-A)

### MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Obsever : Halimatussa'diyah Srg

Tempat Wawancara: MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Topik Wawancara : Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep

Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Tanggal Wawancara: 29 Februari 2017

No	Pertanyakan	Deskripsi Jawaban
1	Kalau saya boleh tau kamu tinggal dimana ?	Saya tinggal ditembung buk
2	Apa pekerjaan orang tua kamu ?	Pekerjaan Orang Tua saya Warausaha
3	Tahukah kamu bagaimana itu konsep diri ?	Belum Ibu
4	Seberapa sering kamu mendengar kata konsep diri ?	Sering, tetapi tidak pala mengerti dan open dengan kata itu
5	Apakah kamu pernah menilai diri ?	Pernah Ibu
6	Apa yang kamu rasakan saat kamu mampu menilai diri ?	Saya merasa sangat senang sekali
7	Pernah kamu melihat seseorang menilai dirinya sendiri ?	Pernah Ibu
8	Apa yang kamu rasakan saat sedang melihat seseorang menilai diri sendiri ?	Saya merasa orang tersebut sedang bingung

9	Sejak kapan kamu mampu menilai diri sendiri ?	Sejak SMP
1	Prilaku apa yang kamu rasakan saat kamu mampu menilai diri ?	Saya menjadi percaya diri
11	Hal seperti apa yang kamu rasakan saat menilai diri ?	Bangga
12	Tahukah kamu dampak baik mampu menilai diri sendiri bagi orang disekitarmu ?	Tahu, agar dapat menyesuaikan diri
13	Apakah kamu pernah beranggapan menilai diri sendiri suatu hal yang wajar ?	Pernah ibu
14	Adakah perasaan menyesal saat kamu tidak mampu menilai diri sendiri ?	Tentunya ada ibu
15	Menurut kamu apa itu konsep diri ?	Menurut saya kemampuan dalam menggambar diri
16	Tahukah kamu pengertian dari bimbingan kelompok itu sendiri ?	Tau ibu, membantu siswa dalam mengembangkan kemampuannya
17	Menurut kamu, perlukah bimbingan kelompok ini dilakukan ?	Sangat perlu sekali
18	Apakah selama ini kamu pernah mendapatkan layanan bimbingan kelompok ?	Sudah ibu
19	Apakah kamu merasa dengan adanya bimbingan kelompok ini kamu belum mampu jugak menilai diri ?	Saya merasa sudah mampu dalam menilai diri saya

**Pedoman Wawancara Dengan DA (Siswa Kelas XI IPS-B)**

**MAS Al-Wasliyah 22 Tembung**

Obsever : Halimatussa'diyah Srg

Tempat Wawancara: MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Topik Wawancara : Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep

Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Tanggal Wawancara:4 Maret 2017

NO	Pertanyakan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah ananda memahami pengertian dan fungsi bimbingan dan konseling	Saya paham dan mengerti tentang fungsi dari bimbingan dan konseling ibu
2	Apakah ananda sudah pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok	Saya sudah 2 kali mengikutinya, saya merasa senang karena saya sedikit terbantu
3	Membahas tentang masalah konsep diri apa yang membuat anda sulit dalam mengkonsep diri ananda sendiri	Saya sulit karena saya merasa saya kurang percaya terhadap diri saya

4	<p>Sepengetahuan ananda ,bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah MAS Al-Wasliyah 22 Tembung ini ?</p>	<p>Sepengetahuan saya dalam menjalankan layanan bimbingan kelompok ini, guru bimbingan dan konseling sudah baik. Tetapi saya melihat adanya perbedaan yang sangat menonjol ketika guru bimbingan kami dengan ibu yang membawa, mungkin saya merasa karena ibu memang tamatan dari bimbingan dan konseling</p>
5	<p>Adakah keinginan ananda untuk meningkatkan konsep diri ?</p>	<p>Saya sangat ingin menjadi orang yang pede dan kuat, saya masih mencoba untuk menilai kemampuan pada diri saya sendiri</p>

**Pedoman Wawancara Dengan RHD (Siswa Kelas XI IPS-B)**

**MAS Al-Wasliyah 22 Tembung**

Obsever : Halimatussa'diyah Srg

Tempat Wawancara: MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Topik Wawancara : Penerapan Konseling Eklektik Untuk Meningkatkan Konsep

Diri Pada Siswa Kelas XI MAS Al-Wasliyah 22 Tembung

Tanggal Wawancara:9 Maret 2017

No	Pertanyakan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah ananda sudah pernah mendengar kata konseling eklektik ?	Sudah, tetapi masih saya belum pala mengenal lebih dalam ibu
2	Apakah ananda sudah pernah terlibat dalam layanan bimbingan kelompok ?	Sudah ibu, sebelumnya juga saya sudah mengikutinya
3	Membahas Konsep diri, apakah ananda mengerti arti konsep diri ?	Setau saya sih konsep diri itu semacam kemampuan dalam menilai diri sendiri ibu
4	Menurut ananda mampukan ananda menilai diri sendiri ?	Kalau saya merasa sudah ibu, karena saya menilai diri saya memiliki potensi